



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 18696-18704

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Motif Penggunaan Cyber Account Di Aplikasi Media Sosial X Pada Kalangan Remaja Akhir Di Karawang

Dhea Amandha Racmadhany<sup>1✉</sup>, Ana Fitriana Poerana<sup>2</sup>, Made Panji Teguh<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [1910631190147@student.unsika.ac.id](mailto:1910631190147@student.unsika.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Cyber Account merupakan salah satu jenis akun Pseudonim yang sudah banyak bermunculan di aplikasi media sosial X. Cyber Account adalah akun yang tidak menggunakan identitas asli pada penggunaannya atau dapat dibayangkan penggunaan Cyber Account ini menggunakan identitas yang palsu atau semu dan tidak sama dengan identitas asli yang ada di kehidupan sebenarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguraikan apa saja motif yang mendorong para informan untuk menggunakan Cyber Account dalam aplikasi media sosial X. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motif yang mendorong para informan untuk menggunakan Cyber Account adalah karena dengan Cyber Account mereka dapat mengekspresikan diri mereka dengan nyaman, dapat mengutarakan opini dan kritik secara bebas dan menjadi wadah untuk mencari informasi dari berita-berita yang sedang hangat tanpa harus merasa khawatir dan cemas akan diketahui identitas aslinya oleh orang banyak.

Kata Kunci: *Cyber Account, Pseudonim, Fenomenologi, Motif*

## Abstract

Cyber Account is one type of pseudonymous account that has sprung up in one of social media application, X. Cyber Account is an account that does not use a real identity in it's use or arguably the use of this Cyber Account uses a fake or pseudo identity and is not the same as the real identity that exists in real life. The purpose of this study is to describe what are the motives that encourage informants to use Cyber Accounts in X. This research was conducted using a qualitative method with a phenomenological approach. The results of this study show that the motives that encourage informants to use Cyber Accounts are because with Cyber Accounts they can express themselves comfortably, express their opinions and criticisms so freely and become a place to find a bunch of information and news without having to feel worried and anxious about their real identity being known by many people.

Keywords: *Cyber Account, Pseudonym, Phenomenology, Motive*

## PENDAHULUAN

Keadaan Internet pada sekarang ini sudah dibidang sangat maju, apapun dapat kita akses melalui internet yang terhubung. Keadaan internet yang maju ini membuat manusia sebagai makhluk sosial dapat melakukan kegiatan sosial secara langsung dan tidak langsung. Kita tidak bisa mengelak bahwa saat ini kemajuan dan kecanggihan jejaring internet menjadi suatu hal yang penting untuk siapa pun. Internet mampu melahirkan segudang aplikasi media sosial yang membantu memudahkan manusia untuk melakukan interaksi kepada sesama baik dengan jarak yang dekat maupun jauh. Indonesia dikabarkan mengantongi sebanyak 191 juta orang yang menggunakan media sosial pada bulan Januari tahun 2022. Angka tersebut dikabarkan naik sebesar 12,35% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 170 juta pengguna (Kemp, 2023).

Jejaring sosial internet mampu membentuk suatu identitas secara perorangan atau kelompok dalam dunia virtual, hal tersebut dapat dikenal dengan sebutan komunitas virtual. Pembentukan komunitas virtual seringkali didasari oleh ketertarikan kepada suatu hal yang sama seperti ketertarikan kepada film, musik, game, budaya tertentu dan lainnya, contohnya saja seperti komunitas pencita anime, K-POP dan lainnya. Jika dahulu komunitas virtual hanya dapat ditemukan di laman web tertentu saja, maka pada sekarang ini komunitas virtual banyak ditemukan di banyak situs jejaring sosial, salah satunya terdapat aplikasi media sosial X.

Aplikasi X atau yang dahulu dikenal sebagai Twitter kini menjadi salah satu wadah bagi para individu yang ingin meluaskan ranah pertemanan secara *online*. Namun, ada salah satu akun yang menarik perhatian yang terdapat di X, yaitu akun pseudonim. Pseudonim atau *pseudonym* dapat diartikan sebagai nama yang disamarkan. Jika diperhatikan, sebagian besar dari pengguna X rata-rata menggunakan identitas asli dan foto diri sendiri pada

akun masing-masing pengguna, walaupun begitu X juga tidak mengekang para penggunanya untuk menggunakan akun dengan identitas yang semu atau terkesan palsu. (Ingram, 2011) menyatakan: *Twitter realizes it can provide plenty of value for users (and thus for advertisers) without having to know your real name. The social web is about reputation and influence, not necessarily names.* Kutipan tersebut menandakan bahwa aplikasi X atau yang dikenal dulu sebagai Twitter memang memperbolehkan penggunanya untuk membuat akun secara bebas tanpa harus terpaku dengan identitas asli.

Rosenbach dan Schmund, seperti yang dikutip oleh (Panjaitan, Tayo, & Lubis, 2020) mengatakan bahwa terdapat tiga kategori dalam menggunakan identitas di media seperti internet, diantaranya: penggunaan nama asli (*orthonym*), nama samaran (*pseudonym*) dan tanpa nama (*anonym*).

Menelaah lebih dalam ke aplikasi media sosial X, ternyata di dalam aplikasi tersebut kita dapat menemukan jenis akun yang dikenal sebagai *Cyber Account* atau yang dikenal oleh CA. Tidak hanya *Cyber Account*, akun yang berada di X pun terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya *personal account*, *fan account*, *roleplay account*, *Cyber Account*, *auto base account*, dan lain-lain (Noviyanti, Poerana, & Oxcygentri, 2022). Akun CA sendiri hampir menyerupai akun *orthonym* atau yang lebih dikenal dengan *Personal Account (PA)*, yang membedakan kedua akun tersebut adalah bagaimana pengguna akun CA menutupi identitas aslinya sedangkan pengguna akun PA tidak menutupi identitas aslinya. Singkatnya akun CA dapat digunakan untuk membagikan kegiatan sehari-hari para penggunanya namun masih dengan identitas yang tidak asli atau gadungan. Penggunaan akun pseudonim seperti akun CA lah yang banyak ditemui di aplikasi X pada saat ini. Hal tersebut dibuktikan dengan munculnya akun-akun yang berkategori akun *Autobase* yang dikhususkan untuk pengguna akun CA yang berhasil menembus ratusan ribu pengikut di X. Adapun akun tersebut diantaranya yaitu, @moonareas dan @ssefnm. Peneliti memilih remaja di kota Karawang dikarenakan munculnya akun *autobase* yang diutamakan untuk masyarakat Karawang yaitu @karawangfess mempunyai pengikut sebanyak 22.613, hal tersebut menandakan adanya pemakaian aplikasi X di daerah Karawang sebanyak kurang lebih 22.613 pengguna dan setiap harinya akan selalu bertambah. Dari munculnya akun @karawangfess peneliti dapat melihat pengikut akun yang berasal dari Kota Karawang ternyata sangat beragam, tidak hanya yang menampilkan identitas asli, namun banyak juga yang menggunakan nama samaran dan menutup identitas asli mereka di akun yang mereka gunakan.

Melihat keunikan dari fenomena penggunaan akun pseudonim khususnya dengan penggunaan *Cyber Account* di aplikasi media sosial X, peneliti bertujuan untuk meneliti lebih

dalam mengenai apa yang melatarbelakangi seseorang membuat akun pseudonim sejenis *Cyber Account* di aplikasi media sosial X.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas, berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya (Kuswarno, 2009). Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dan peneliti sendiri sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data yang digunakan dengan triangulasi, data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih para informan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan informan didasarkan pada kriteria yang sudah peneliti tetapkan, yaitu pengguna aktif Cyber Account khususnya pada kalangan remaja akhir di X, memiliki followers dan following minimal 20 dan bergabung di Twitter pada tahun 2020-2022 dan berdomisili di Kabupaten Karawang.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah merupakan wawancara atau tanggapan terhadap kuisioner yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Jenis data ini berasal dari sumber pertama, yang dapat berupa individu atau sekelompok individu (Umar, 2013). Menurut (Indriantoro & Supomo, 2013) data sekunder dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain catatan kehadiran, slip gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data majalah, dokumentasi perusahaan, dan sebagainya. Data sekunder yang diperoleh oleh peneliti yaitu melalui dokumentasi-dokumentasi informan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah membahas motif apa yang mendorong atau melatarbelakangi para informan dalam pembuatan Cyber Account di aplikasi media sosial X. Motif merupakan suatu dorongan atau gerakan yang dilakukan oleh manusia atau dapat disebut juga perilaku dan perbuatan untuk mencapai tujuan dan keinginan tertentu. Dari hasil penelitian dan wawancara yang sudah peneliti lakukan, para informan menuturkan bahwa motif dalam pembuatan Cyber Account di aplikasi media sosial X adalah karena

mereka merasa lebih aman dan nyaman saat menggunakan identitas samaran yang dimana orang-orang tidak akan mengetahui identitas asli mereka saat mengutarakan opini dan keluhan-keluhan di aplikasi media sosial X. Berikut ini pendapat yang diutarakan para informan saat ditanya mengenai tentang motif apa yang melatarbelakangi mereka dalam membuat Cyber Account di aplikasi media sosial X:

Dalam wawancara yang dilakukan dengan Rifdah mengenai motif pembuatan Cyber Account, ia mengatakan bahwa,

*"Pertama kali saya buat Cyber Account ini karena banyak temen-temen RP saya yang buat Cyber Account, karena saya FOMO (Fear Of Missing Out) juga, saya juga mau ikutan buat main cyber account ini gitu."* (Hasil wawancara dengan Rifdah, 15 Mei 2024)

Hal serupa peneliti tanyakan kepada Lathansya tentang apa motif yang mendorong membuat Cyber Account,

*"Untuk mendorong... bikin CA sendiri sih... kalau menurut saya lebih ke... karena itu menggunakan identitas samaran jadi lebih..lebih leluasa untuk ... dari diri saya sendiri tuh untuk... mengkritik atau memberikan komentar kepada... beberapa berita atau beberapa cerita tertentu tanpa harus memikirkan identitas saya yang asli tuh gimana gitu."* (Hasil wawancara dengan Lathansya, 15 Mei 2024)

Sedangkan menurut Ariqh, ia mengungkapkan bahwa motif dari pembuatan Cyber Account adalah karena ia merasa dengan menggunakan Cyber Account ia dapat melakukan sumpah serapah dan mengeluh tanpa orang-orang tahu akan identitas aslinya, seperti berikut,

*"CA ini... latar belakangnya... sebenarnya... karena twitter ini kan yaitu.. buat ngeluh dan apa ya banyak buat ngeluh... bahasa ininya mungkin... julid ya.. atau ya.. kita sumpah serapah itu disana begitu, jadi ya... salah satu motifnya adalah biar gak teridentifikasi bahwa kita yang sumpah serapah atau yang melakukan hal-hal keluhan-keluhan itu kita gitu, karena kan kita juga biasa menambahkan konteks dari keluhan tersebut, jadi biar gak terdeteksi itu... jadi ya stay anonim lah kalau di cyber account ini"* (Hasil Wawancara dengan Ariqh, 18 Mei 2024)

Pernyataan serupa pun diberikan oleh Andi terkait motif dibalik menggunakan Cyber Account, yaitu:

*"Karena lebih nyaman aja sih untuk nggak kasih tau identitas... lebih tepatnya sih."* (Hasil wawancara dengan Andi selaku informan, 18 Mei 2024)

Hal serupa pun diucapkan oleh Zahwa mengenai motif dibalik penggunaan Cyber Account di aplikasi X, ia mengungkapkan bahwa motif dari pembuatan Cyber Account sendiri karena ia merasa lebih nyaman saat mengungkapkan apa yang sedang dirasa karena

tidak ada yang mengetahui identitas asli dan sebagai wadah untuk mencari info, seperti berikut,

*"Jadi untuk CA ini, aku itu selain CA ada juga personal account aku... first account, jadi kalau misalkan di first account ini mungkin ada beberapa kayak temen-temen aku yang bisa melihat postingan aku yang aku posting... terus habis itu pasti mereka kayak mengetahuilah kegiatan-kegiatan apa yang aku lakuin di first account... cuma kalau misalkan di CA ini.. aku ngerasa eeuu... kan jadi kalau di CA ini... ini kan beda dari first account, tidak ada yang mengetahui juga... yang mengetahui aku sendiri atau beberapa temen aku aja. Jadi... untuk aku... bikin CA ini... kayak ngerasa lebih nyaman aja... ungkapkan diri aku terus bikin apa aja lah kayak mau... mungkin kalau aku misalkan mau... kayak mungkin kan aku sibuk terus capek kan bisa juga kayak marah-marah disana... atau nggak... pokoknya aku kan punya kegemaran juga... mengikuti kayak misalnya K-POP gitu... jadi aku sering juga mencari-cari info tentang K-POP dari CA aku ini." (Hasil wawancara dengan Zahwa, 20 Mei 2024)*

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa motif yang mendorong para informan untuk menggunakan Cyber Account adalah karena dengan Cyber Account mereka dapat mengekspresikan diri mereka dengan nyaman, mereka dapat mengutarakan opini dan kritik secara bebas dan menjadi wadah untuk mencari informasi dari berita-berita yang sedang hangat. Selain itu peneliti pun menanyakan pun bertanya kepada para informan apakah ada alasan khusus dari dibalik pemilihan *username*, *display name* dan *photo profile* pada Cyber Account para informan. Berikut pernyataan yang diucapkan oleh para informan:

Rifdah menyatakan pendapatnya mengenai alasan khusus dari pemilihan *username*, *display name* dan *photo profile* pada Cyber Account miliknya, menurutnya,

*"Alasannya yang pertama itu biasanya kalau anak-anak Cyber Account tuh dari usernamernya. Usernamernya biar... pertama ntah keliatan aesthetic atau keliatan keren, itu alasan yang pertama, terus mungkin alasan lainnya karena... dia milih sesuai hal-hal yang favorite aja, kalau misalkan ada yang pake ava anime atau K-POP segala macem gitu. Itu sih alasannya paling, biar keliatan keren aja gitu" (Hasil Wawancara dengan Rifdah, 15 Mei 2024)*

Dari pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Rifdah membuat *username* Cyber Account miliknya agar terlihat keren dan memakai *photo profile* sesuai dengan apa yang sedang ia sukai, contohnya seperti K-POP Idol, karakter anime dan lainnya.

Adapun pernyataan yang hampir sama diberikan oleh Andi mengenai alasan khusus dibalik pemilihan *username*, *display name* dan *photo profile* pada Cyber Account yang ia miliki, menurut Andi,

*"Kalau untuk username... ngambilnya yang agak random ya supaya orang-orang tuh pada gatau gitu dan juga untuk display foto... mungkin lebih ke arah identitas diri gitu..."*

*sedikit menunjukkan identitas diri... mungkin saya suka anime... saya pakai ava anime... kalau suka bola ya pakai foto bola gitu... tapi tetep aja gaada tentang identitas diri secara aslinya gitu"*

Sama seperti Rifdah, Andi pun mengaku adanya alasan khusus dibalik penggunaan username, display name dan photo profile. Andi menuturkan bahwa ia memilih username dengan *random* dan memilih memasan photo profile dengan apa yang ia sukai, seperti karakter anime dan foto pemain bola.

Selain itu, Ariqh pun menanggapi pertanyaan yang peneliti ajukan tentang alasan khusus dari pemilihan username, display name dan photo profile, menurutnya,

*"Kalau... username kan @nowayhossee nah itu tuh karena.. jadi kayak...apa.. ada... kata-kata... lupa... itu tuh dari film atau apa... cuman itu tuh nowayhossee tuh kayak "gak mungkin lah" intinya... kayak menjelekkkan ke orang gitu kan... kayak apaan sih... kalau si display name-nya yaudah hosse aja... terus kalau display picture-nya... tuh.. foto Ahmad Dhani... nah ini... nah itu Ahmad Dhani... itu tuh dia kayak tangannya mengepal gitu kan... ada pesannya juga GWS... dari kayak hal-hal yang begitu... kita yang penting GWS lah... tetap sehat, tetap waras."* (Hasil wawancara dengan Ariqh, 18 Mei 2024)

Dari tanggapan Ariqh mengenai apa yang ditanya oleh peneliti, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Ariqh memilih *username* dan *display name* pada Cyber Account miliknya dikarenakan ia terinspirasi oleh sebuah kalimat yang ia temukan pada film dan untuk *photo profile* di Cyber Account miliknya, Ariqh mengaku menggunakan foto dari seorang *public figure* yang bagi dirinya mempunyai makna sendiri di dalam foto tersebut.

Selain itu, Lathansya pun mengungkapkan dibalik alasan khusus dari pemilihan *username*, *display name* dan *photo profile* pada Cyber Account miliknya, seperti,

*"Sudah pasti ada, untuk display namanya sendiri sebetulnya tuh masih ada unsur-unsur nama saya sendiri tapi hanya dimodifikasi oleh beberapa kata diawalnya gitu. Tujuannya untuk ya... karena identitas samaran, ditambah juga display name saya dan photo profile saya pun menggunakan... foto Idol Korea gitu, jadi... lebih memudahkan saya lah... kayak orang-orang tidak tahu gender saya tuh apa gitu."* (Hasil wawancara dengan Lathansya, 15 Mei 2024)

Hal yang serupa pun dituturkan oleh Zahwa terkait alasan khusus dibalik pemilihan *username*, *display name* dan *photo profile*, sebagai berikut,

*"Kalau di CA aku ini... kebetulan aku kan kayak suka K-POP... terus juga suka beberapa kayak film-film gitu... atau nggak modelling-modelling... profile backgroundnya itu... Gigi Hadid... nah itu karena aku ngerasa Gigi Hadid juga keren gitu ya, jadi aku nampilin itu jadi profile aku... kalau untuk nama... kan nama akun itu kalau gak salah looseexcomfy... terus*

*jadinya kan ada comfy-nya juga kan... jadi comfy-nya... comfortable buat aku sendiri dan buat upload apa aja disitu... gitu sih.* (Hasil wawancara dengan Zahwa, 20 Mei 2024)

Dari penuturan kedua informan diatas, yaitu Lathansya dan Zahwa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa *pemilihan username, display name* dan *photo profile* sebagian besar didasari oleh apa yang informan sukai atau gemari, seperti terinspirasi oleh film dan *public figure* yang digemari para informan. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan para informan, seluruh informan sama-sama memberikan tanggapan yang hampir sama, yaitu pemilihan dari *username, display name* dan *photo profile* yang dimiliki pengguna Cyber Account ini cenderung *random* karena yang terpenting adalah identitas asli para informan tidak ditampilkan, biasanya para pengguna dari Cyber Account memilih hal-hal yang mereka sukai seperti karakter anime, K-POP Idol, pemain bola untuk ditampilkan di *photo profile* mereka, hal tersebut cenderung mengikuti hal yang disukai dari pengguna Cyber Account itu sendiri.

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan tentang apa motif yang mendorong para informan untuk menggunakan Cyber Account di aplikasi X, yaitu karena para informan merasa sangat aman jika menggunakan Cyber Account yang dimana identitas asli dari para informan tidak akan diketahui saat melakukan tindakan-tindakan di aplikasi media sosial X seperti saat sedang mengekspresikan diri, menceritakan tentang keseharian, berkeleuh kesah serta memberi opini dan kritik pada hal apa saja tanpa harus merasa khawatir akan identitas aslinya dilihat orang banyak. Selain itu, para informan pun dapat mengetahui informasi-informasi dan berita terhangat yang sedang terjadi dengan jangkauan yang sangat luas dan tidak terbatas.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah diuraikan oleh peneliti mengenai "Motif Penggunaan Cyber Account pada Kalangan Remaja Akhir di Karawang", adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti. Sebagai pengguna akun dengan identitas yang tersembunyi, peneliti berharap para pengguna Cyber Account tetap memerhatikan etika dalam penggunaan Cyber Account di aplikasi sosial media X. Walaupun memakai identitas samaran pengguna Cyber Account harus tetap bijak dalam pemakaiannya. Jangan jadikan sosial media sebagai ladang untuk menabur kebencian dan hal-hal negatif lainnya. Jadikan sosial media sebagai wadah untuk bertukar pikiran, cerita dan berkarya melalui postingan-postingan yang disebarluaskan di internet.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta.
- Ingram. (2011). Why Twitter doesnt care what your real name is.
- Kemp, S. (2023, February 9). *Digital 2023: Indonesia*. Retrieved from Datareportal: <https://datareportal.com/>
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Nindito, S. (2005). Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 80-81.
- Noviyanti, I. D., Poerana, A. F., & Oxygentri, O. (2022). [www.813e-ISSN:2550-0813|p-ISSN:2541-657X|Vol\\_9No2Tahun2022Hal.:813-821-NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosialavailable online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index](http://www.813e-ISSN:2550-0813|p-ISSN:2541-657X|Vol_9No2Tahun2022Hal.:813-821-NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosialavailable online http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index)KONTRUKSI MAKNA FANGIRLING (STUDI FENOMENOLOGI PADA FAN ACCOUNT TWITT. *Ilmu Pengetahuan Sosial*, 815.
- Panjaitan, T., Tayo, Y., & Lubis, F. (2020). Fenomena Penggunaan Akun Pseudonym Dalam Memenuhi Motif Identitas Pribadi Pada Pengikut Autobase @Karawangfess Di Twitter. *Komunikasi*.
- Rizal, M. (2018). Penelitian Kualitatif Pendekatan Fenomenologi.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.